

## **PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU: STUDI KASUS WIRAUSAHA WANITA INDONESIA**

### ***THE EFFECT OF TRAINING ON INDIVIDUAL INCOME: A CASE STUDY OF INDONESIAN WOMEN ENTREPRENEURS***

**Imelfina Musthafa<sup>1\*</sup>, Endrizal Ridwan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Jurusan Bisnis Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

\*Email penulis korespondensi: [princejuna101015@gmail.com](mailto:princejuna101015@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan yang diikuti oleh wirausaha wanita dalam tiga tahun terakhir terhadap pendapatan individu dengan menggunakan data Sakernas 2021. Penelitian ini menggunakan Propensity Score Matching (PSM) untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas pelatihan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, status perkawinan, dan terdaftar pada sistem perizinan. Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan menurunkan pendapatan wirausaha wanita sebesar 16.3%. Pelatihan yang dilakukan oleh wirausahawan wanita belum diterapkan dalam kegiatan berusaha sehingga pelatihan ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan.

Kata kunci: pelatihan, wirausaha wanita, pendapatan, Propensity Score Matching (PSM)

#### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of training attended by female entrepreneurs in the last three years on individual income using Sakernas 2021 data. This study uses Propensity Score Matching (PSM) to achieve the research objectives. The results show that the probability of training is influenced by age, education, marital status, and being registered in the licensing system. The study found that training reduces women's entrepreneurial income by 16.3%. The training conducted by women entrepreneurs has not been applied in business activities so that this training has not had a significant impact on income.

Keywords: training, women entrepreneurs, income, Propensity Score Matching (PSM)

#### **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia percaya dengan berwiraswasta dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam bisnis untuk mencapai kesuksesan akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kemakmuran perekonomian negara (Reza et al., 2020). Indonesia memiliki potensi yang luas untuk mendorong kewirausahaan perempuan (Anggadwita & Dhewanto, 2016). Perempuan di Indonesia menyumbang hingga 45% dari bisnis di Indonesia di antara angkatan kerja. Jumlah pengusaha wanita di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Saat ini jumlah pengusaha wanita di Indonesia adalah 14,3 juta orang. Jumlah ini meningkat 1,6 juta orang dari sebelumnya hanya 12,7 juta orang. Selain jumlah pelaku usaha, tingkat partisipasi perempuan di sektor ketenagakerjaan juga meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 48,87% menjadi 55,04% (Setini et al., 2020). Dengan demikian perempuan memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam membangun bangsa, artinya dapat diperkirakan perempuan dapat menjadi kunci

keberhasilan suatu bangsa dalam bidang pembangunan nasional (Effendi & Suryana, 2019). Wirausaha wanita di Indonesia telah berhasil menjalankan kegiatan kewirausahaan sehingga berdampak kepada peningkatan perekonomian negara (Orser et al., 2019).

Kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan kewirausahaan tidak dapat diabaikan. Perempuan memiliki dan mengelola berbagai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa tetapi juga lapangan kerja, serta dukungan keuangan dan sosial, untuk keluarga, masyarakat dan negara pada umumnya (Vossenbergh, 2013). Wirausaha wanita memiliki peran besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara ((Ong et al., 2016); (Adom & Asare-Yeboah, 2016); (Hendratmi et al., 2022)). Kewirausahaan pemain penting di negara berkembang, terutama untuk wanita. Namun, kebanyakan dari mereka berkinerja buruk: mereka tidak berkembang, mereka jarang atau tidak pernah mempekerjakan pekerja di luar anggota keluarga, dan mereka memiliki produktivitas yang rendah. Beberapa penjelasan telah dikemukakan untuk kinerja yang buruk ini, khususnya, kurangnya akses ke kredit dan kurangnya pengetahuan secara keseluruhan tentang cara menjalankan bisnis adalah salah satu hipotesis yang paling populer (Mckenzie & Woodruff, 2015). Perempuan pada umumnya menghadapi tantangan dalam segala aspek kehidupannya karena kedudukannya dalam masyarakat, sehingga ide-idenya jarang terealisasi (Foss et al., 2013). Untuk itu, diperlukan pelatihan agar wirausaha wanita memiliki peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kinerja wirausaha wanita menjadi lebih baik.

Adom & Asare-Yeboah (2016) menyatakan bahwa karyawan yang terampil dan terlatih dengan baik untuk sarana bisnis dapat lebih efektif dan dapat menguntungkan organisasi dalam hal mengelola tantangan dan memecahkan masalah secara realtime. Studi Fayolle (2013) menemukan masyarakat yang dilatih untuk kegiatan wirausaha dapat meningkatkan keterampilan mereka untuk harga diri, pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk mengelola sumber daya dan mendapatkan hasil maksimal dari usaha bisnis yang telah dikembangkan. Sarana program pendidikan dan pelatihan telah menjadi salah satu aspek utama bagi karyawan dan pengusaha untuk mendapatkan peningkatan kinerja dan memiliki sistem kerja yang lebih baik (Reza et al., 2020). Kebijakan pendidikan dan pelatihan bagi perempuan di Indonesia yang berdampak pada kinerja perempuan Indonesia. Adanya dampak dari pendidikan dan pelatihan perempuan untuk kegiatan wirausaha yang lebih baik di negara Indonesia (Malarkodi & Ali, 2018).

Pelatihan kewirausahaan berdampak pada peningkatan keterampilan, menciptakan lapangan kerja, dan mengarah pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan (Gielnik et al., 2016). Brixiova et al. (2020) berpendapat bahwa sarana pelatihan dan pendidikan dapat efektif dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian bisnis. Penilaian Ajuna (2018) sarana kewirausahaan terdiri dari beberapa kegiatan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk kesuksesan usaha dan keberlanjutan usaha di masa depan. Menurut Banda (2018) pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat efektif dalam hal meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan untuk sarana bisnis yang lebih baik. Kegiatan kewirausahaan dan bisnis membutuhkan pelatihan dan pendidikan untuk produktivitas jangka panjang mereka dan mempelajari strategi untuk produktivitas bisnis yang lebih baik (Ajuna, 2018). Temuan penelitian Kyro (2015) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari kewirausahaan pada suatu negara.

Indonesia memiliki potensi yang luas untuk mendorong kewirausahaan wanita (Anggadwita & Dhewanto, 2016). Wirausaha wanita di Indonesia dapat ditingkatkan dan

juga dapat menghadapi tantangan secara efektif dengan bantuan program pelatihan dan pendidikan di dalam negeri. Pelatihan dan pengembangan profesional perempuan untuk sarana kewirausahaan dapat efektif bagi mereka untuk mengumpulkan pemahaman tentang tren dan aspek profesionalisme terkini dan menunjukkan lebih banyak upaya ke arah peluncuran dan pengoperasian bisnis. Pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk kewirausahaan mencakup beberapa sarana wirausaha dan juga memberikan aspek inti dari pembiayaan dan pengorganisasian bisnis (Reza et al., 2020). Kegiatan kewirausahaan di dalam negeri memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian negara sehingga wirausaha harus dilatih dan dikembangkan untuk kegiatan yang lebih baik dan menunjukkan adanya kebijakan yang mendukung wirausaha (Ness & Seifert, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pelatihan yang diikuti oleh wirausaha wanita Indonesia berdampak kepada peningkatan pendapatan individu.

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021. Sampel yang dipilih untuk Sakernas Agustus 2021 sebanyak 7451 wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan pada tiga tahun terakhir dengan status pekerjaan yaitu: berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap dan tidak dibayar, berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar. Data Sakernas 2021 digunakan dalam penelitian Anggara (2024) untuk melihat pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan daya saing pekerja. Untuk membandingkan kelompok perlakuan yang menerima program dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi menggunakan data Sakernas 2021 dalam penelitian Anggara & Auwalin (2024).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi dan deskripsi variabel operasional ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Definisi dan Deskripsi Data Variabel dalam Model

Variabel	Deskripsi
Hasil Incometot	Pendapatan/penghasilan/gaji/upah bersih yang diterima selama satu bulan
Perlakuan Training3y	Pelatihan/kursus/training dilaksanakan dalam 3 tahun terakhir (Dummy) 1=Mengikuti Pelatihan, 0=Tidak Mengikuti Pelatihan
Kovariat Age Educ	Umur wirausaha wanita Pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1=<SMP, 2=SMA/SMK/MAK, 3=DiplomaI/II/III, 4=DiplomaIV/S1, 5=S2/S2 Terapan/S3
Marstat	Status perkawinan (Dummy) 1=Kawin, 0=Tidak/belum Kawin

Perizinan	(Dummy) 1=Ada Perizinan, 0=Tidak Ada Perizinan
Pembukuan	(Dummy) 1=Ada Laporan Keuangan, 0=Tidak Ada Laporan Keuangan

---

### Metode Analisis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pendapatan individu pada wirausaha wanita di Indonesia. Keputusan individu untuk mengikuti pelatihan atau tidak mungkin merupakan upaya yang sadar. Sebagai contoh, sebagian individu secara sadar ingin meningkatkan pendapatan dengan cara mengikuti pelatihan dan karenanya pendapatan individu mereka meningkat. Sebaliknya, individu yang lain mungkin memutuskan untuk tidak mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pendapatan mereka, tetapi mungkin menggunakan metode lain untuk melakukannya. Dengan demikian, individu yang mengikuti pelatihan secara sistematis akan berbeda dengan individu yang tidak mengikuti pelatihan. Kondisi di atas individu yang mengikuti pelatihan menjadi endogen, dan oleh karena itu, penggunaan metode ekonometrik selain *Ordinary Least Square (OLS)* diperlukan untuk terhindar dari masalah bias estimasi. Salah satu metode yang tepat dapat digunakan untuk terhindar dari masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode ***Propensity Score Matching (PSM)***

*Propensity Score Matching (PSM)* didefinisikan sebagai pendekatan non parametrik yang digunakan untuk mencari kelompok pembanding dari kelompok *non-treat* (non-intervensi) yang terpilih, sehingga karakteristik yang diamati dari kelompok terpilih (*selected group*) akan serupa dengan kelompok yang diberi intervensi (*treatment group*). Kedua kelompok kemudian dicocokkan berdasarkan skor kecenderungannya masing-masing (*propensity scores*). Metode *Propensity Score Matching (PSM)* memungkinkan pencocokan antara individu yang memiliki karakteristik serupa. Dengan membandingkan individu yang mirip dalam hal karakteristik yang diamati, kita dapat mengukur dampak dari partisipasi, dengan asumsi bahwa satu-satunya perbedaan di antara mereka adalah keterlibatan dalam program atau intervensi tersebut (Ode & Arafat, 2025). Model *Propensity Score Matching (PSM)* diterapkan untuk menganalisis dampak pelatihan terhadap pendapatan (Wonde et al., 2022). Prasad & Choubey (2025) menggunakan PSM untuk menguji pengaruh pelatihan terhadap keterampilan wirausahawan wanita. Cherotich et al. (2019) menggunakan PSM untuk melihat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja wirausahawan wanita.

### Model *Propensity Score Matching*

Tujuan utama model ini terdiri dari melakukan intervensi pada *outcome* dan mengontrol *outcome* responden. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_i = D_i Y_{1i} + (1 - D_i) Y_{0i} \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan di atas menunjukkan  $D_i \in \{0,1\}$  adalah indikator variabel *treatment*.  $D_i$  adalah 1 untuk *treatment group*, yaitu jika individu mengikuti pelatihan, sedangkan 0 adalah lainnya.  $Y_i$  adalah *potential outcome* dari individu  $i$ .  $Y_{1i}=1$  merupakan *potential outcome* dari *treatment group*, yaitu individu mengikuti pelatihan. Sebaliknya,  $Y_{0i}=0$  merupakan *potential outcome* dari *control group*, yaitu individu  $i$  tidak mengikuti pelatihan. *Treatment effects on the treat (TOT)* untuk individu dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Delta_{1i} = Y_{1i} - Y_{0i} \dots\dots\dots (2)$$

Masalah mendasar yang menyebabkan masalah kontrafaktual adalah bahwa tidak mungkin untuk mengamati *potential outcome* dari *treatment group* ( $Y_{1i}$ ) dan *control group* ( $Y_{0i}$ ) pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, hanya ada satu *potential outcome* untuk setiap individu yang diamati, sehingga *estimated effect* dari *treatment effect* dianggap tidak memungkinkan. Penelitian ini menggunakan *average treatment effect on the treat* (ATT) untuk mengestimasi rata-rata *outcome* individu mengikuti pelatihan. ATT dapat ditulis sebagai berikut:

$$ATT = E[\Delta | D_i = 1] \dots\dots\dots (3)$$

$$ATT = Y_{1i} - Y_{0i} + E[Y_i - Y_0]D_i = 1 \dots\dots\dots (4)$$

$E[Y_{1p} D_i = 1]$  adalah *potential outcome* dari individu yang mengikuti pelatihan dan dianggap berpotensi untuk dapat diamati. Pengamatan  $E[Y_{0p} D_i = 1]$  merupakan *potential outcome* bagi mereka yang tidak mengikuti pelatihan dan tidak dapat diamati karena merupakan kontrafaktual yang hilang. Untuk menghitung ATT, kita harus mencari substitusi untuk  $E[Y_{1i}, D_i = 1]$ . Salah satu hal yang mungkin dilakukan adalah memanfaatkan *potential outcome* individu yang tidak mengikuti pelatihan untuk  $E[Y_{0p} D_i = 0]$ . Karena *potential outcome* individu mengikuti pelatihan adalah  $[Y_{0p} D_i = 1]$  dan tidak diamati pada periode yang sama saat responden mendapat perlakuan, ATT dapat diasumsikan sebagai:

$$ATT = E[Y_{1i}, D_i = 1] - E[Y_{0i}, D_i = 0] \dots\dots\dots (5)$$

Pada tahap ini, ATT adalah hasil dari bias seleksi rata-rata, yaitu selisih antara *potential outcome* dari individu mengikuti pelatihan  $[Y_{1p} D_i = 1]$  dan *potential outcome* dari individu tidak mengikuti pelatihan  $[Y_{0p} D_i = 0]$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terkait dengan analisis deskriptif, probabilitas individu yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pendapatan, serta melihat bagaimana perbedaan pendapatan antara wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan dan wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan.

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini. Unit analisis penelitian ini adalah wirausaha wanita. Tabel 2 menunjukkan ringkasan statistik deskriptif untuk sampel 7.451 observasi. Hasilnya terungkap bahwa rata-rata pendapatan bulanan wirausaha wanita adalah Rp. 13.580. Selanjutnya, diketahui bahwa hanya 17 persen wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa rata-rata usia wirausaha wanita hampir mencapai 43 tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa wirausaha wanita sudah cukup tua. Tabel 2 juga menunjukkan tingkat pendidikan wirausaha wanita rata-rata pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK/MAK. Status pernikahan dari wirausaha

wanita rata-rata telah kawin. Wirausaha wanita yang memiliki perizinan hanya 9 persen dan usaha yang memiliki pembukuan hanya 3 persen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Training3y	7.451	0.170	0.376	0	1
Incometot	7.451	13.580	2.040	0	18.201
Age	7.451	42.968	11.994	15	84
Educ	7.451	2.107	1.002	1	5
Marstat	7.451	0.913	0.282	0	1
Perizinan	7.451	0.089	0.286	0	1
Pembukuan	7.451	0.029	0.170	0	1

Sumber: Data Skunder Diolah (2025)

### Probabilitas Pekerja Mengikuti Pelatihan

Tabel 3 merupakan hasil model regresi probit mengenai wirausaha wanita dalam mengikuti pelatihan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas wirausaha wanita dalam mengikuti pelatihan, yakni dipengaruhi umur, pendidikan, status perkawinan, dan perizinan. Variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan hanya pembukuan yang berarti bahwa pembukuan tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas wirausaha wanita dalam mengikuti pelatihan.

Hasil yang menarik ditemukan bahwa wirausaha wanita cenderung lebih besar pada wirausaha wanita dengan usia yang lebih muda. Semakin muda usia wirausaha wanita, semakin besar kemungkinan wirausaha wanita mengikuti pelatihan. Selanjutnya, dari tabel 3 juga dapat diketahui bahwa wirausaha wanita yang memiliki perizinan dan pembukuan memahami bahwa pelatihan dapat meningkatkan pendapatan.

Tabel 3. Probabilitas Wirausaha Wanita dengan Model Probit

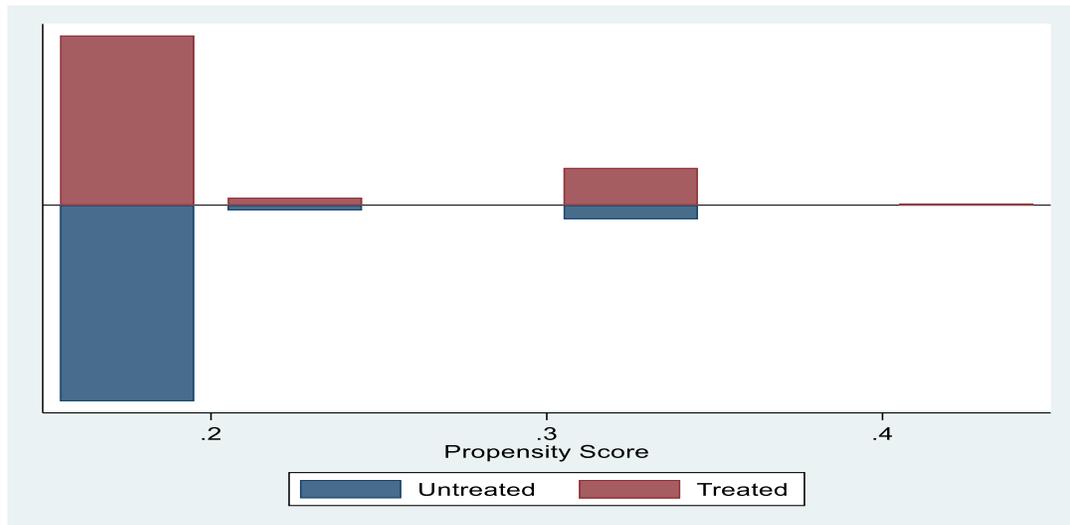
Variabel Dependen: Training3y	Koefisien	Standar Error	Signifikansi
Age	-0.025	0.002	0.000
Educ	-0.060	0.019	0.001
Marstat	-0.340	0.061	0.000
Perizinan	0.387	0.061	0.000
Pembukuan	0.156	0.100	0.120
Konstansta	0.448	0.089	0.000
Jumlah Observasi			7451
LR chi2 (5)			389.78
Prob>chi2			0.0000
Pseudo R2			0.0574

Sumber: Data Skunder Diolah (2025)

### Dampak Pelatihan terhadap Pendapatan Wirausaha Wanita

Sebelum melihat seberapa besar pengaruh dari mengikuti pelatihan terhadap pendapatan wirausaha wanita, gambar 1 dapat menunjukkan mengenai gambaran umum bagaimana perbedaan pendapatan dari wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan dan wirausaha wanita

yang tidak mengikuti pelatihan. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa pendapatan rata-rata wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan lebih kecil dibandingkan wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan, dimana posisi pendapatan dari wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan memiliki rata-rata lebih rendah dibanding wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Pendapatan Wirausaha Wanita yang Mengikuti Pelatihan Dan yang Tidak Mengikuti Pelatihan

Pada Tabel 4 terdapat empat tahapan metode *Propensity Score Matching* untuk menunjukkan nilai *average treatment effect on the treated group* (ATT). Empat tahapan tersebut adalah *Nearest-Neighbour Matching*, *Stratification Matching*, *Radius Matching*, dan *Kernel Matching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan memiliki dampak signifikan dalam menurunkan pendapatan. Hasil dari tahapan *Nearest Neighbor Matching*, wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan menurunkan pendapatan sebesar 19,4 persen ( $t = 2.724$ ). Hasil dari tahapan *Stratification Matching*, wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan menurunkan pendapatan sebesar 19,4 persen ( $t = 2.765$ ). Hasil dari tahapan *Radius Matching*, wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan menurunkan pendapatan sebesar 16,3 persen terhadap pendapatan ( $t = 2,320$ ). Hasil dari tahapan *Kernel Matching*, wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan menurunkan pendapatan sebesar 17,2 persen ( $t = 3.360$ ). Hasil ATT yang terkecil adalah hasil ATT dari tahapan *Radius Matching* sebesar 16,3 persen sehingga hasil ini yang digunakan sebagai dasar untuk melihat pengaruh pelatihan yang diikuti oleh wirausaha wanita terhadap pendapatan individu.

Tabel 4. Nilai ATT dari Empat Tahapan Pada Metode *Propensity Score Matching*

Tahapan	Treatment	Control	ATT	Std.Err	t
<i>Nearest Neighbor Matching</i>	1267	6184	-0.194	0.071	2.724
<i>Stratification Matching</i>	1267	6184	-0.194	0.070	2.765
<i>Radius Matching</i>	1267	6184	-0.163	0.070	2.320
<i>Kernel Matching</i>	1267	6184	-0.172	0.051	3.360

Sumber: Data Skunder Diolah (2025)

Untuk lebih lanjut, seberapa besar perbedaan rata-rata antara wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan dan wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan dapat dilihat dari hasil estimasi yang akan dijelaskan pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi *average treatment effect on the treated group* (ATT) dengan menggunakan metode PSM, yang mengungkapkan dampak wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan terhadap pendapatan. Dengan menggunakan ATT PSM, maka hasil estimasi telah mengoreksi bias seleksi antara *observable* dan *unobservable factors*. Tabel 5 menunjukkan bahwa wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan telah menurunkan pendapatan. Wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 13.634, sedangkan yang wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp. 13.440. Dengan demikian, terdapat perbedaan pendapatan antara wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan dan wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan sebesar Rp. 194.

Tabel 5. Dampak Pelatihan terhadap Pendapatan Wirausaha Wanita

Variable	Sample	Treated	Controls	Difference	S.E	T-stat
<i>Incometot</i>	Unmatched	13.440	13.609	-0.169	0.063	-2.69
	ATT	13.440	13.634	-0.194	0.071	-2.72

Sumber: Data Skunder Diolah (2025)

Tentunya terdapat beberapa penyebab mengapa wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan memiliki pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan, yaitu: materi pelatihan belum diterapkan oleh wirausaha wanita dalam usahanya atau materi pelatihan tidak sesuai untuk meningkatkan pendapatan wirausaha wanita. Dalam menguji *goodness of fit* model PSM yang digunakan terlihat pada tabel 6, perlu dilihat kecocokan *propensity score* dari kovariat antara observasi pada grup kontrol (*control group*) dan observasi pada grup yang mendapat perlakuan (*treatment group*). Hal ini untuk memastikan observasi yang digunakan dalam estimasi telah sesuai dengan prosedur. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah dengan cara melihat rerata (*mean*) persentase bias antar observasi kovariat, yakni antara observasi *control group* dan *treatment group*. Uji *goodness of fit* menjelaskan bahwa tingkat rerata bias yang ditolerir adalah dibawah 5 persen. Dengan demikian, sampel observasi kovariat antara *control group* dan *treatment group* yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan prosedur dalam estimasi *propensity score matching*.

Tabel 6. Uji Goodness of Fit

Ps	R2	LR	chi2	p>chi2	MeanBias	MedBias	B	R	%Var
0.000		0.00	1.000	0.0	0.0	0.0	0.0	1.00	.

\* if B>25%, R outside [0.5; 2]

Sumber: Data Skunder Diolah (2025)

Penelitian yang dilakukan Novita et al. (2025) menemukan bahwa pelatihan penting untuk dilakukan karena peran perempuan dalam ekonomi digital menjadi maksimal, baik sebagai pelaku usaha berbasis teknologi maupun sebagai agen perubahan yang mengusung prinsip keberlanjutan dalam bisnis. Peran ini didukung oleh kemajuan akses internet, berbagai pelatihan digital, serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada pemberdayaan

perempuan. Penelitian Suwadji & Rahmatika (2022) menemukan bahwa semasa pandemi, semakin banyak pelaku usaha yang memanfaatkan internet sebagai sarana menjalankan bisnis mereka. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelatihan bagi pelaku usaha karena urgensi transformasi digital sebagai strategi utama bagi wirausaha dalam merespons tantangan pandemi. Penelitian yang dilakukan Tasmilah (2023) menunjukkan migrasi, pelatihan, dan pengalaman terbukti memberikan dampak positif terhadap lahirnya wirausahawan baru.

Penelitian Setyodhono (2017) menemukan perluasan lapangan kerja, pengembangan sektor pertanian di desa, serta pembinaan kewirausahaan perlu diiringi dengan peningkatan akses pendidikan dan pelatihan kerja, khususnya bagi tenaga kerja perempuan. Hasil penelitian Asrofi et al. (2022) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti usia yang telah matang, latar belakang pendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi, domisili di wilayah perkotaan, pengalaman kerja, pelatihan yang diikuti, serta keterlibatan dalam sektor perdagangan mendorong meningkatnya kecenderungan perempuan wirausaha untuk memanfaatkan transaksi digital. Efobi & Orkoh (2018) menemukan wirausahawan yang menerima pelatihan evaluasi standar dan melanjutkan dengan melatih kembali pekerjanya mengalami peningkatan jumlah karyawan sebanyak dua orang, serta peningkatan dalam indeks inovasi.

Pelatihan berpengaruh besar terhadap kinerja kewirausahaan perempuan karena memainkan peran penting dalam mendorong kinerja wirausahawan wanita dari yang biasa menjadi luar biasa, yaitu dengan mendorong kemampuan diri melampaui zona nyaman menuju ranah baru yang penuh peluang (Ajuna, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga perempuan miskin di pedesaan (Mahmud et al., 2017). Penelitian ini mengungkap bahwa pelatihan kewirausahaan, kemampuan memanfaatkan teknologi, serta jenjang pendidikan yang ditempuh memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas (Sri & Margareta, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan terhadap pendapatan dengan menggunakan data Sakernas tahun 2021. Unit analisis penelitian ini adalah wirausaha wanita terpilih, yakni berjumlah 7.451 observasi untuk sampel Indonesia. Hasilnya terungkap bahwa rata-rata pendapatan bulanan wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp. 13.440. dan rata-rata pendapatan bulanan wirausaha wanita yang tidak mengikuti pelatihan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 13.634. Penelitian ini menggunakan *Propensity Score Matching* (PSM) dan model probit untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil estimasi menunjukkan bahwa probabilitas wirausaha wanita dipengaruhi oleh umur, pendidikan, status perkawinan, dan perizinan. Selanjutnya, studi ini menemukan bahwa wirausaha wanita yang mengikuti pelatihan telah menurunkan pendapatan. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa pelatihan yang diikuti oleh wirausaha wanita menurunkan pendapatan. Diharapkan kedepannya akan semakin banyak wirausaha wanita yang dapat mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan wirausaha wanita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adom, K., & Asare-Yeboah, I. T. (2016). An evaluation of human capital theory and female entrepreneurship in sub-Saharan Africa: Some evidence from Ghana. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 8(4), 402–423. <https://doi.org/10.1108/IJGE-12-2015-0048>
- Ajuna, A. (2018). Impact of Training on the Performance of Women Entrepreneurs in Kenya the Case of Meru Town. *International Academic Journal of Innovation, Leadership and Entrepreneurship*, 2(2), 93–112.
- Anggadwita, G., & Dhewanto, W. (2016). The influence of personal attitude and social perception on women entrepreneurial intentions in micro and small enterprises in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 27(2–3), 131–148. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2016.073974>
- Anggara, R. T. (2024). *Economics and Finance in Indonesia Kartu Prakerja Program and Youth Employment : Gender-Specific Outcomes in Indonesia Kartu Prakerja Program and Youth Employment : Gender-Specific Outcomes in Indonesia*. 70(1). <https://doi.org/10.47291/efi.2024.04>
- Anggara, R. T., & Auwalin, I. (2024). Optimizing The Program Kartu Prakerja for Young Workers. *Economics Development Analysis Journal*, 13(2), 168–178. <https://doi.org/10.15294/edaj.v13i2.78970>
- Asrofi, D. A. N., Pratomo, D. S., & Pangestuty, F. W. (2022). Determinan Wirausaha Perempuan Pengguna Transaksi Digital Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(2), 193–210. <https://doi.org/10.52813/jei.v11i2.235>
- Banda, J. (2018). Personal Characteristics of Successful Women Entrepreneurs in Mexico: A Conceptual Exploratory Study. *Small Business Institute® Journal Small Business Institute®*, 14(1), 19–29.
- Brixiova, Z., Kangoye, T., & Said, M. (2020). Training, human capital, and gender gaps in entrepreneurial performance. *Economic Modelling*, 85(November 2019), 367–380. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.11.006>
- Cherotich, J., Ayuya, O. I., & Sibiko, K. W. (2019). Effect of financial knowledge on performance of women farm enterprises in Kenya. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 9(3), 294–311. <https://doi.org/10.1108/JADEE-06-2018-0083>
- Effendi, M., & Suryana, S. (2019). *Women Entrepreneurship Intensions in Indonesia*. 65(Icebef 2018), 230–234. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.54>
- Efobi, U., & Orkoh, E. (2018). Analysis of the impacts of entrepreneurship training on growth performance of firms: Quasi-experimental evidence from Nigeria. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 10(3), 524–542. <https://doi.org/10.1108/JEEE-02-2018-0024>
- Fayolle, A. (2013). Personal views on the future of entrepreneurship education. *Entrepreneurship and Regional Development*, 25(7–8), 692–701. <https://doi.org/10.1080/08985626.2013.821318>
- Foss, L., Woll, K., & Moilanen, M. (2013). Creativity and implementations of new ideas: Do organisational structure, work environment and gender matter? *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 5(3), 298–322. <https://doi.org/10.1108/IJGE-09-2012-0049>

- Gielnik, M. M., Frese, M., Bischoff, K. M., Muhangi, G., & Omoo, F. (2016). Positive Impact of Entrepreneurship Training on Entrepreneurial Behavior in a Vocational Training Setting. *Africa Journal of Management*, 2(3), 330–348. <https://doi.org/10.1080/23322373.2016.1206804>
- Hendratmi, A., Agustina, T. S., Sukmaningrum, P. S., & Widayanti, M. A. (2022). Livelihood strategies of women entrepreneurs in Indonesia. *Heliyon*, 8(9), e10520. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10520>
- Kyro, P. (2015). The conceptual contribution of education to research on entrepreneurship education. *Entrepreneurship and Regional Development*, 27(9–10), 599–618. <https://doi.org/10.1080/08985626.2015.1085726>
- Mahmud, K. T., Islam, M. S., Parvez, A., & Haque, S. (2017). Impact of fishery training programs on the household income of the rural poor women in Bangladesh. *Human Resource Management Research*, 7(3), 97–101. <https://doi.org/10.5923/j.hrmr.20170703.01>
- Malarkodi, M., & Ali, D. S. (2018). Women Social Entrepreneurship and its Impact on Entrepreneurial Performance. *International Journal of Management*, 9(1), 10–15.
- Mckenzie, D., & Woodruff, C. (2015). *Nber Working Paper Series Business Practices in Small Firms in Developing Countries*. <http://www.nber.org/papers/w21505>
- Ness, R. K. Van, & Seifert, C. F. (2016). Special Issue Articles Advancing Our Understanding of Theory in Entrepreneurship: Bridging Behavioral Models and Theoretical Concepts: Effectuation and Bricolage in the Opportunity Creation Framework: Toward An Integration of the Behavioral and Cognitiv. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 10(1), 89–96. [www.wileyonlinelibrary](http://www.wileyonlinelibrary).
- Novita, W., Hutagaol, S., & Muga, C. R. (2025). *PERAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA. 1*, 252–257.
- Ode, L., & Arafat, A. (2025). *Jurnal Ekonomi Kependudukan dan Keluarga GIG Economy sebagai Sumber Ekonomi Baru Penduduk Kelas Menengah di Jakarta*. 2(1). <https://doi.org/10.7454/jekk.v2i1.03>
- Ong, S. Y. Y., Habidin, N. F., Salleh, M. I., & Fuzi, N. M. (2016). Relationship of Entrepreneurship Practice and Business Performance of Women Entrepreneur in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(11), 95–109. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i11/2376>
- Orser, B., Riding, A., & Li, Y. (2019). Technology adoption and gender-inclusive entrepreneurship education and training. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(3), 273–298. <https://doi.org/10.1108/IJGE-02-2019-0026>
- Prasad, S., & Choubey, M. (2025). Catalysing change: unveiling the impact of livelihood training on entrepreneurial skills of women SHG members in Sikkim. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-01-2024-0100>
- Reza, M., Manurung, D. T. H., Kolmakov, V. V., & Alshebami, A. S. (2020). Impact of education and training on performance of women entrepreneurs in Indonesia: Moderating effect of personal characteristics. *Management Science Letters*, 10(16), 3923–3930. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.018>
- Setini, M., Yasa, N. N. K., Supartha, I. W. G., Giantari, I. G. A. K., & Rajiani, I. (2020). The passway of women entrepreneurship: Starting from social capital with open innovation, through to knowledge sharing and innovative performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020025>

- Setyodhono, S. (2017). Potensi Tenaga Kerja Perempuan dalam Menyongsong Era Bonus Demografi (Analisis Data Sakernas Agustus 2016) Sapto Setyodhono Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan Jalan Jenderal Gatot Subroto Kaveling 51 Jakart. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 12(1), 18–34.
- Sri, D., & Margareta, C. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Produktifitas Wanita Pengusaha UMKM Di Palembang. *Ecoducation : Economic and Education Journal*, 2(2), 142–158.
- Suwadji, Y. T., & Rahmatika, N. (2022). Karakteristik Wirausaha yang Bekerja Menggunakan Internet di Indonesia selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(2), 149–163. <https://doi.org/10.47198/naker.v17i2.157>
- Tasmilah, T. (2023). Pengaruh Kartu Prakerja dalam Menciptakan Wirausaha Baru pada Generasi Y dan Z. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(1), 89–107. <https://doi.org/10.52813/jei.v12i1.237>
- Vossenbergh, S. (2013). *Working Paper No . 2013 / 08 Women Entrepreneurship Promotion in Developing Countries : What explains the gender gap in entrepreneurship and how to close it ?*
- Wonde, K. M., Tsehay, A. S., & Lemma, S. E. (2022). Training at farmers training centers and its impact on crop productivity and households' income in Ethiopia: A propensity score matching (PSM) analysis. *Heliyon*, 8(7), e09837. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09837>